

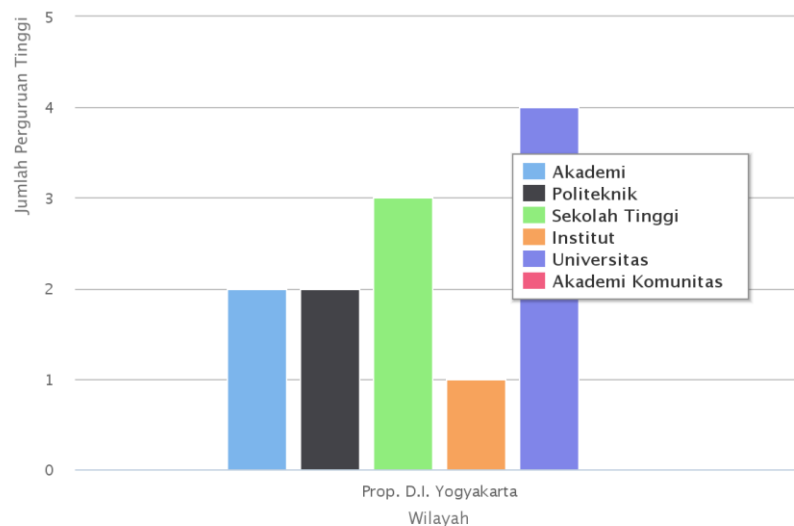
## BAGIAN 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN DATA

Pada bab ini akan diulas mengenai kajian literatur terhadap tipologi bangunan Dakwah Media Center di Yogyakarta yang berfungsi sebagai wadah bagi para pegiat dakwah media kreatif dalam memproduksi karya-karya dakwahnya. Bangunan dirancang menerapkan nilai-nilai Islam dalam wujud arsitektur dalam menemukan fleksibilitas ruang. Berikut ini akan dipaparkan landasan perancangan DMC (Dakwah Media Center).

#### 2.1. Kota Yogyakarta sebagai Kota Pelajar

Sudah bukan rahasia jika Kota Yogyakarta sebagai ibukota dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyandang predikat sebagai kota destinasi



**Grafik 2.1** Jumlah Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Sumber : <http://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt>

pendidikan dan pariwisata bagi masyarakat di seluruh bagian di Indonesia. Sebagai kota pendidikan, anggapan bahwa pendidikan terbaik dan berkualitas di Indonesia telah tertuju pada kota ini sejak lama di benak masyarakat. Apalagi dengan hadirnya 139 Pendidikan formal (Universitas, Institusi, Sekolah Tinggi, Politeknik,

dan Akademi) di antaranya sejumlah 12 Institusi Pendidikan Negeri dan 127 lainnya merupakan Pendidikan Tinggi Swasta (PTS). Kehadiran Perguruan Tinggi (PT) semakin menambah jumlah penduduk pendatang ke DI Yogyakarta yang sebagian besarnya tergolong usia muda-produktif. Banyaknya jumlah pemuda sebenarnya merupakan potensi besar bagi kemajuan daerah, tentunya jika diarahkan dengan baik.

Yogyakarta juga disebut kota pariwisata karena menjadi daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Objek wisatanya beragam, di antaranya wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata kuliner, dan lain-lain ([www.pendidikan-diy.go.id](http://www.pendidikan-diy.go.id)).

## **2.2 Tinjauan Site**

### **A. Kriteria Memilih Site**

Di dalam penentuan site, penting untuk diketahui terlebih dahulu mengenai potensi-potensi site dan kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh bangunan yang akan didirikan. Bagaimanapun potensi pada site akan mempengaruhi kinerja bangunan nantinya. Kriteria – kriteria site yang dibutuhkan DMC (Dakwah Media Center) yaitu :

- Site berada di kawasan perkotaan dan pendidikan
- Site cukup strategis dari segi aksesibilitas
- Site berada di lokasi rawan kriminalitas
- Site memiliki potensi site alami (sungai, vegetasi, dll)
- Infrastruktur berupa jaringan listrik dan air telah tersedia
- Site sedikit berkontur
- Berada di kawasan yang kurang religius
- Luas site  $\pm$  18.000

## B. Lokasi dan Site Terpilih

Lokasi untuk DMC dipilih di kawasan Depok. Depok ialah salah satu kecamatan di Sleman, Yogyakarta yang merupakan wilayah dengan pertumbuhan paling pesat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Depok berada di Kawasan Utara Aglomerasi Kota Yogyakarta. Kawasan ini terasa istimewa dengan keberadaan berbagai perguruan tinggi, objek vital, dan kawasan pemukiman baru. Kawasan yang terdiri dari 3 Desa dan 58 Dusun ini sudah sedemikian menyatu dengan kota Yogyakarta, sehingga batasnya sudah tidak terlihat lagi. Kecamatan Depok dihuni oleh 127.908 jiwa (Data Kantor Kependudukan & Catatan Sipil, Kab. Sleman 2012) yang terdiri dari 66.189 laki-laki, dan 61.719 perempuan, mereka terbagi dalam 38.884 Kepala Keluarga.

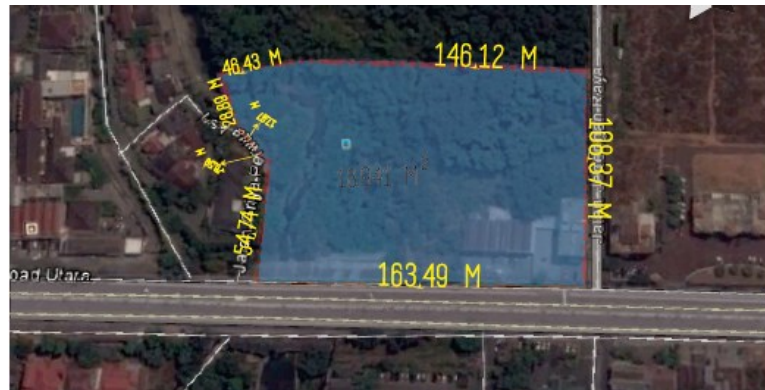
Terdapat berbagai sekitar 23 perguruan tinggi di antara yang terkenal adalah STMIK AMIKOM, UGM, UNY, UIN Sunan Kalijaga, UII, ASD, UAJY, STIE YKPN, dll. Tidak dipungkiri lagi, hadirnya berbagai perguruan tinggi ini menghadirkan adanya ribuan pelajar, mahasiswa dan pendatang di daerah ini.

Namun, angka kriminalitas di Kecamatan Depok juga tertinggi di Kabupaten Sleman, bahkan menurut hampir 3/4 kasus kriminalitas di Kabupaten Sleman terjadi di wilayah ini. Kebanyakan kasus kriminal yang terjadi adalah Curanmor dan Narkoba. Untuk mengantisipasinya, terdapat tiga Polsek di Kecamatan ini yakni Polsek Depok Barat, Depok Timur, dan Bulaksumur. ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

- **Alternatif Site 1**

Lokasi Site 1 seluas 18.941 m<sup>2</sup> berada di utara Ringroad Utara, Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Site ini mudah untuk diakses karena berdekatan dengan kawasan pendidikan tinggi (600 meter), kawasan permukiman perumahan (300 meter), dekat dengan bandara Adi Sudjipto (radius 3000 meter) dan Direktorat Perpajakan (nol meter). Potensi pada lahan alternatif 1 ini berkontur dan terdapat sungai, juga masih memiliki banyak vegetasi eksisting.

Aksesibilitasnya memungkinkan dua sampai tiga sisi akses pada sisi selatan (akses utama), sisi barat (akses pendukung), dan sisi timur (akses pendukung).



**Gambar 2.1** Alternatif Site 1

Sumber : Google earth dengan olahan penulis, 2016

- **Alternatif Site 2**



**Gambar 2.2** Alternatif Site 2

Sumber : Google earth dengan olahan penulis, 2016

Lokasi Site 2 berada di selatan Ringroad Utara, di Desa Condongcatur, Depok, Sleman. Site ini berseberangan dengan dua kampus besar di Yogyakarta yaitu Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Veteran Pembangunan Nasional (UPN). Namun, pada area ini luasan site menjadi terbatas, kurang lebih seluas 13.805 m<sup>2</sup> dikarenakan mengambil lahan di tengah permukiman warga yang tidak teratur. Dilihat dari segi akses utama masih terbilang mudah, yaitu

tepat di selatan jalan ringroad utara. Akan tetapi hanya memungkinkan satu akses saja, sedangkan pada sisi site yang lain yang menghadap sisi timur, selatan dan barat sudah memasuki jalan setapak permukiman warga yang tidak representatif. Kekurangan dari site ini adalah hanya berjarak sekitar 300 meter dari lampu lalu lintas sehingga jarak ini terlalu dekat dan dikhawatirkan dapat menimbulkan kemacetan. Dari segi kontur, site alternatif ke-2 ini relatif memiliki kontur yang datar.

- **Alternatif Site 3**



**Gambar 2.3** Alternatif Site 3

Sumber : Google earth dengan olahan penulis, 2016

Lokasi Site 3 berada di timur Ringroad Timur, Banguntapan, Sleman.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap potensi site-site alternatif yang ada, site yang kemudian dipilih untuk site DMC adalah alternatif site 1.

### Kondisi Eksisting Site

Wilayah Geografis Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman

- Letak :  $7^{\circ}45'44.28''$  LS dan  $110^{\circ}25'02.78''$  BT.
- Luas :  $18.941 \text{ m}^2$
- Ketinggian tanah : topografi relatif datar dengan kemiringan 2-4%

- Batas Wilayah Tapak :
  - ✓ Utara : Perumahan Casa Grande
  - ✓ Timur : Perumahan dan Ruko Casa Grande
  - ✓ Selatan: Direktorat Jenderal Pajak
  - ✓ Barat : Perumahan Griya Perwita



**Gambar 2.4** Peta Lokasi Rancangan untuk Dakwah Media Center  
*Sumber : Google earth dengan olahan penulis, 2016*

Site yang diperlihatkan pada gambar 2.4 dimungkinkan memiliki dua sisi entrance. Sisi Entrance utamanya yang menghadap jalan arteri primer yaitu Jalan Ring Road Utara dimana arus kendaraan nyaris bebas hambatan, namun terdapat jalur lambat (kendaraan roda dua) pada sisi tepinya sehingga apabila entrance diletakkan di sisi ini masih memungkinkan tidak mengganggu kemacetan lalu lintas.

- View dari dalam Site ke arah Jalan Ring Road Utara



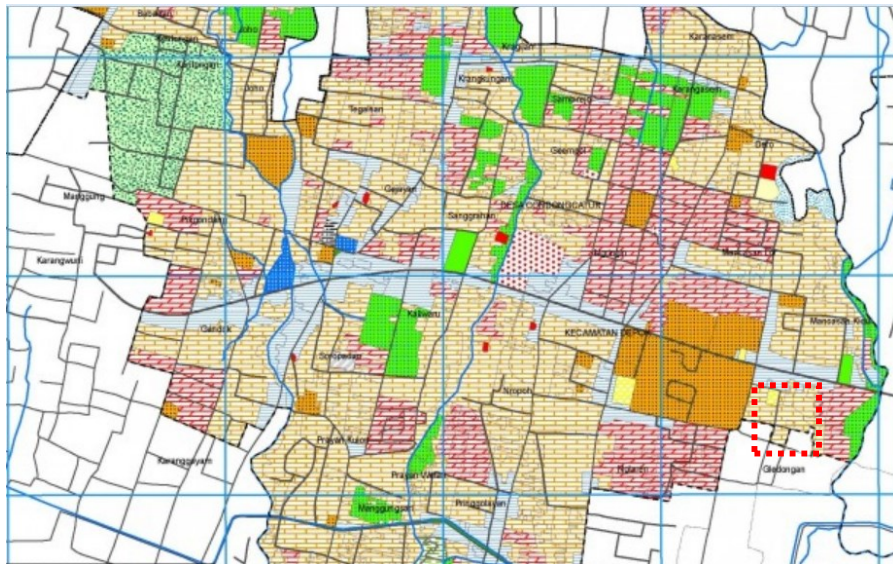
- View dari jalan ke arah dalam site



Bangunan yang tampak di sini merupakan bangunan eksisting yang kurang produktif.

### 2.3 Data Lokasi dan Peraturan Bangunan Terkait

Lokasi site terpilih berdekatan dengan perguruan-perguruan tinggi negeri (UPN Veteran) maupun swasta (FE UII, STIKES GUBAYO, STMIK AMIKOM) dan berada di jalan arteri primer. Dikarenakan DMC terkategori ke dalam bangunan mix-use dan termasuk pengembangan wisata perkotaan yaitu wisata pendidikan agama maka Kawasan Perkotaan Yogyakarta dan Kawasan sekitarnya (Depok) .



**Gambar.2.5** Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Desa CondongCatur, Kecamatan Depok.  
Sumber : <http://depokkec.slemankab.go.id/profile/peta-wilayah>

DMC rencananya akan dibangun di bagian utara Jalan Ring Road Utara, sekitar 10 menit dari Bandara Adisucipto, 22 menit dari Kota Yogyakarta, dan 22 menit dari Stasiun Kereta Api Tugu.

Site yang dipilih untuk DMC terletak di Desa Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan luas lahannya 13.805 meter persegi. Lokasi ini tidak jauh dari sejumlah kawasan pendidikan, Polda Depok, dan Bandara sehingga cukup strategis.

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Sleman Nomor 1 Tahun 1990 tentang Peraturan Bangunan area Depok memiliki batas ketinggian bangunan mengikuti garis  $45^{\circ}$  diukur dari batas luar daerah manfaat jalan. Sempadan bangunan terhadap tepi jalan menyesuaikan lebar jalan yang menjadi tepian tapak yaitu kurang lebih 8 meter. Tata guna lahan kawasan ini merupakan area permukiman kampung dan permukiman perumahan. Adapun Koefisien Lantai Bangunan 1,2-1,8 dan Koefisien Dasar Bangunan 60%.



## 2.4 Data Ukuran Lahan dan Bangunan

Site yang direncanakan akan dibangun DMC seluas 18.941 m<sup>2</sup> berbentuk menyerupai persegi panjang dengan distorsi arah Barat Laut. Sisi panjangnya menghadap arah Utara dan Selatan sedangkan sisi pendek di sisi Timur dan Barat.



**Gambar 2.6** Peta Ukuran Site untuk Bangunan Dakwah Media Center  
*Sumber : Google earth dengan olahan penulis, 2016*

Pada gambar di atas dapat kita lihat ukuran setiap sisinya. Luas lahan yang boleh dibangun adalah 60% dari luas lahan yang tersedia yaitu 11.365 m<sup>2</sup>.

## 2.5 Data Klien dan Pengguna

Klien dan Pengguna DMC adalah pemuda pegiat dakwah media kreatif dengan media digital, mahasiswa, para Event Organizer Islam, Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam dan masyarakat secara umum.

## 2.6 Kajian Tema Perancangan

Tabel 2.1 Data Klien dan Pengguna

No	Jenis Pengguna	Kegiatan	Klien
1	Media-Media Islam	Produksi media dakwah	Pro-U Media, Radio Muslim, UnderBlack, An-Nahdha Studio, KOPFI, Muslimah Dakwah Visual, Muslim Designer Community, dll
2	Akademisi	Produksi dan Workshop	Pelajar dan Mahasiswa
3	Event Organizer	Expo, Seminar, Tabligh Akbar, Talkshow, Konferensi, Perlombaan, Bedah Buku, Fashion, Diskusi, dll	SYAKAA EO
4	Ormas Islam	Konferensi, Muktamar, Liqo, Diskusi, dll	Muhammadiyah, NU, HTI, MIUMI, dll
5	Masyarakat Islam	Wisata dakwah, Belanja, Pernikahan, dll	

### 2.6.1 Arsitektur Islam

Diangkatnya arsitektur islam sebagai tema pendekatan dikarenakan oleh rendahnya minat dan ketertarikan tentang Islam sendiri yang membuat kalangan pemuda dewasa ini minus akan pemahaman islam. Hal ini dikarenakan gaya dakwah yang diterapkan kebanyakan masih belum menyasar dengan tepat. Karenanya, citra Islam sebagai rahmatan lil 'alamin menjadi tidak terlihat ketika syariah Islam tidak nampak di tengah-tengah umat Islam dalam bentuk terapan. Oleh karena itu, disinilah letak perlunya memahamkan islam kepada masyarakat dan khususnya pemuda dengan gaya dakwah yang tepat. Namun juga perlu pendekatan dengan mencitrakan Islam kembali ke masyarakat muslim dengan visualisasi nilai-nilai keislaman melalui arsitektur Islam terlebih dulu.

Arsitektur Islam dapat diartikan sebagai bangunan yang didirikan oleh umat Islam, bangunan yang mengandung nilai ajaran Islam, dan dapat pula diartikan sebagai bangunan untuk fungsi keislaman (kemaslahatan umat). Di

dalam Islam, arsitektur termasuk ke dalam pembahasan mengenai seni ruang. Seni bagi kaum muslim terdahulu adalah bentuk ekspresi nilai-nilai tauhid –Laa ilaaha illallah-bahwa Tiada Tuhan Selain Allah dan Dia benar-benar berbeda dari manusia dan alam. Keberadaan Seni (Al-Faruqi : 197) ialah dalam rangka untuk membangkitkan para pemandangannya (manusia) intuisi kualitas dari sesuatu zat yang tidak terbatas, dari yang berada di luar waktu yaitu *Al-Khalik*.<sup>1</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa seni arsitektur islam merupakan seni ruang tiga dimensi yang bertujuan agar di setiap segmennya senantiasa menghidupkan nuansa ruhiyah (aspek ruhani) di saat manusia berada dalam ruang tersebut, baik dilihat dari eksteriornya maupun interior bangunannya.

Sebagaimana yang telah disebutkan di awal bahwa Dakwah Media Center ini diusulkan dalam rangka untuk menghimpun seluruh media dakwah Islam yang ada di Yogyakarta dan menguatkan aktivitas dakwah agar lebih tersinergi. Dewasa ini media-media sekuler masih menjadi suguhan yang mendominasi di kalangan masyarakat secara umum. Media-media yang ada juga tidak menyaring siaran-siaran atau sajian-sajian informasi yang edukatif dan meningkatkan keluhuran martabat manusia sebagai *khalifah fil ardh (pemimpin dunia)*. Akibatnya, generasi pemuda islam di negeri yang mayoritas beragama islam ini tidak lagi mencerminkan islam yang mulia dan tinggi. Di sinilah kemudian fungsi media islam hadir untuk menghadang informasi yang merusak aqidah dan akhlak umat Islam, khususnya di kalangan pemuda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan. Dakwah media disini lebih difokuskan kepada dakwah media digital sebab saat ini generasi muda merupakan generasi *millenial* yang lebih banyak terpapar media sosial digital.

Kebersatuan dan kesinergian media dakwah menjadi hal yang penting agar dapat memudahkan ikatan kerja sama yang efisien dalam memahami umat Islam dengan pemikiran-pemikiran islam yang cemerlang. Sejauh ini media-media islam yang ada masih berdiri masing-masing. Mengutip perkataan Ali bin Abi

---

<sup>1</sup> Al-Faruqi, Isma'il R. (2000). *Atlas Budaya Islam-Menjelajah Khazanah Peradaban Islam*. (Cetakan II; Bandung : Penerbit Mizan), Hal.197

Thalib r.a. "Kebaikan yang tidak terorganisir akan kalah oleh kejahatan yang terorganisir dengan baik". Ali Ginanjar (2012) juga menambahkan "Tidak cukup kita hanya memiliki keinginan yang baik dan kemudian melakukannya begitu saja. Susunlah rencana secara teratur dan terorganisir untuk kebaikan yang ingin kita lakukan."

Oleh karena itu Dakwah Media Center (DMC) diharapkan dapat menjadi wadah yang kondusif dan inspiratif untuk umat Islam dalam menyebarkan dakwah islam agar benar-benar mewujudkan rahmat-Nya untuk seluruh alam. Selain itu juga akan menarik minat umat Islam kembali kepada Islam dengan semangat keislaman yang kaffah (komprehensif).

DMC mengangkat tema Arsitektur Islam karena DMC adalah gedung untuk kegiatan keislaman. Arsitektur Islam yang dimaksud adalah menerapkan nilai-nilai substansial dari islam itu sendiri yakni sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin atau dakwah itu sendiri serta yang berkaitan dengan aspek-aspek inderawi manusia seperti pendengaran, penglihatan, dan qalbu sebagai bekal dari Allah untuk memahami islam.

### **2.6.2 Fleksibilitas Ruang**

Telah dipaparkan di awal tentang pentingnya gedung dakwah media Islam yaitu DMC untuk menangani problem sosial kriminalitas remaja. Gedung DMC termasuk konteks bangunan dengan beragam kegunaan sehingga bentuk bangunan yang sesuai adalah bangunan dengan tata ruang yang fleksibel.

## **2.7 Paparan Teori yang Dirujuk**

### **2.7.1 Dakwah Islam**

Allah Swt berfirman : *"Siapakah yang lebih baik ucapannya dibandingkan dengan orang-orang yang menyerukan Islam dan beramal shalih, sembari*

berkata, "Sesungguhnya aku adalah bagian dari umat Islam." (QS. Fussilat : 33).<sup>2</sup>

Dakwah hakikatnya merupakan **upaya untuk menumbuhkan ketertarikan dan kecenderungan kepada Islam**. Karena itu, dakwah Islam tidak terbatas pada aktivitas lisan saja, tetapi mencakup seluruh aktivitas baik lisan maupun perbuatan.

### **Pengertian Dakwah Islam**

Dakwah secara etimologis (Abdurrahman, 2015 : 277) adalah undangan atau seruan, sedangkan secara syar'i adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari kemungkaran, atau juga bisa didefinisikan dengan **usaha untuk mengubah keadaan yang rusak, dan tidak islami menjadi baik sesuai Islam**.<sup>3</sup>

Dakwah Islam merupakan aktivitas yang diwariskan dari Nabi Muhammad saw. kepada umatnya. Dakwah adalah metode baku dalam menyebarkan Islam dan syariat-Nya sekaligus merupakan kewajiban individual yang bisa menghantarkan pelakunya semakin dekat (taqarrub) dengan Tuhannya, yaitu Allah swt. Islam tidak dapat dipisahkan dari dakwah, *laisaa al-islam illa bi al-da'wah* artinya apabila tidak ada perjuangan dakwah Islam, Islam mustahil bisa sampai ke tengah-tengah umat manusia. Dakwah juga senantiasa diajarkan dari generasi satu kepada generasi yang lain agar diteruskan kepada generasi selanjutnya setelah mereka (Mahmud : 2011, hal.16).

Di dalam Al-Qur'an Surat Ali-'Imran : 104 difirmankan bahwa :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *As-Salam Al-Qur'an dan Terjemahanya Edisi 1000 doa* ( Cet.IV; Bandung : Al-Mizan Publishing House, 2013 ), Hal. 481

<sup>3</sup> Abdurrahman,Hafidz, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual* (Cet IV; Bogor : Al-Azhar Press, 2015), Hal.277.

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>4</sup>*

Rasulullah Saw. berpesan : *Siapa saja di antara yang melihat kemungkaran, ubahlah kemungkaran itu dengan tangannya (dengan kekuatan, kekuasaan atau kekerasan), jika ia tidak mampu (lantaran tidak mempunyai kekuatan / kekuasaan), dengan lisannya, (teguran dan nasehat dengan lisan atau tulisan). Jika masih tidak mampu (lantaran serba lemah) dengan kalbunya. Akan tetapi, yang terakhir ini adalah (perwujudan dari) keimanan yang paling lemah.* (HR. Muslim)<sup>5</sup>.

### **2.7.2 Media Dakwah**

#### **2.7.2.1 Pengertian Media**

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, media didefinisikan sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media dapat diistilahkan sebagai *wasilah* (sarana) yang berarti alat fisik yang boleh diadopsi ketika melakukan aktivitas non ritual. Menurut *National Education Association* (NEA), media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.<sup>6</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.<sup>7</sup> Seperti misalnya menggunakan komputer untuk menggambar, radio untuk berbicara, kamera untuk merekam gambar, dan lain-lain ini merupakan wasilah. Dalam hal ini, berlaku kaidah ushul fikih mengenai hukum asal dari Islam terhadap benda :

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *As-Salam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 doa* ( Cet.IV; Bandung : Al-Mizan Publishing House, 2013 ), Hal. 64.

<sup>5</sup> Mahmud, Ahmad, *Dakwah Islam* (Cet. III; Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2011), Hal. 7-8.

<sup>6</sup><http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html> diakses pada Jumat, 22 April 2016

<sup>7</sup> Ibid.

## الأصل في الأشياء الإباحة ما لم يرد دليل التحريم

*Semua benda adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya.*

### 2.7.2.2 Jenis dan Macam Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Sukardi, 2005 : 80 ).<sup>8</sup> Media dakwah bisa berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya. Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam bukunya *Strategi Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*, bahwa alat-alat menyampaikan jiwa manusia yang dikenal hingga dewasa ini adalah (Sukardi, 2005 : 80)

1. *The spoken word* (yang berbentuk ucapan)
2. *The printed writing* (yang berbentuk tulisan)
3. *The audiovisual media* (yang berbentuk gambar hidup)

Media dakwah juga merupakan alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan idea dengan umat. Media dakwah merupakan urat nadi di dalam proses dakwah dan merupakan faktor yang dapat menentukan dan menetralsisir proses dakwah.

Media-media yang saat ini dimanfaatkan sebagai media dakwah di antaranya berikut ini :

#### **A). Media Televisi (Audio-Visual)**

Tahapan produksi menurut Millerson (2012) terdiri dari tiga bagian yang biasa disebut dengan standard operation procedure (SOP), yaitu<sup>9</sup>:

##### **1) Pra-Produksi**

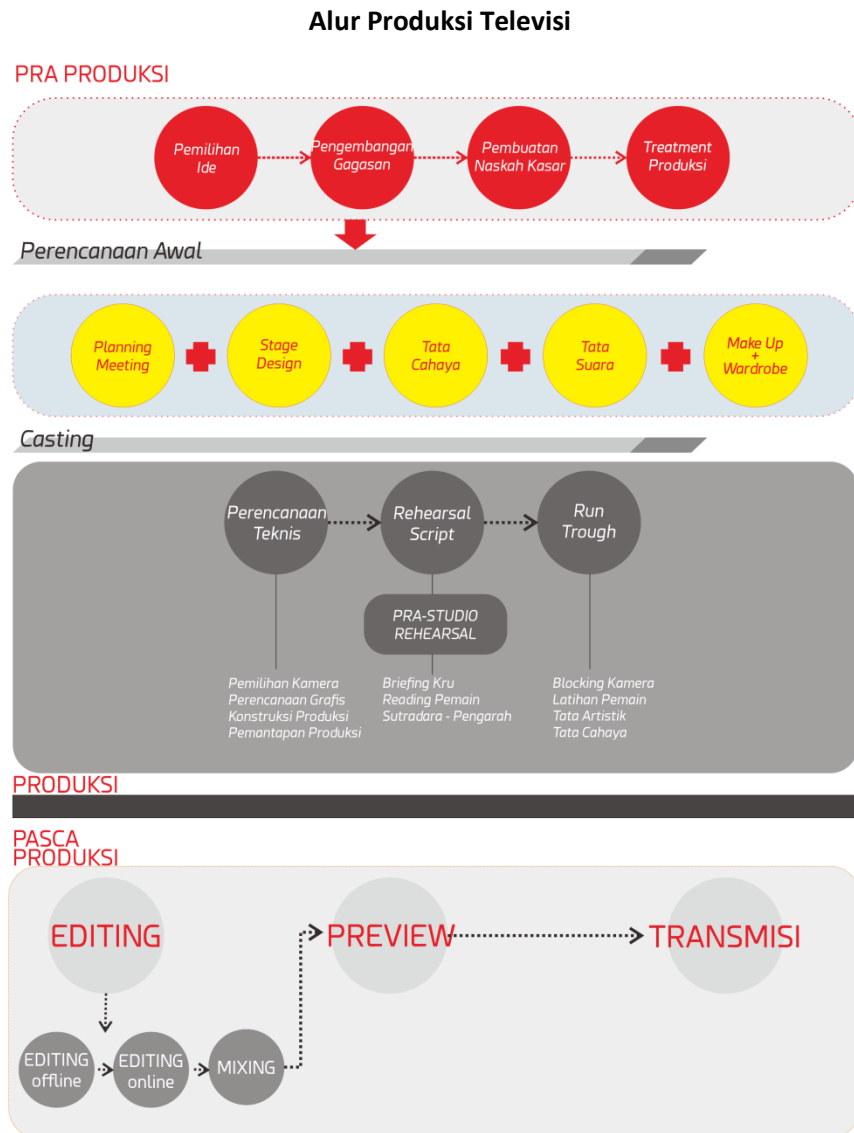
Merupakan tahap perencanaan dan persiapan dari sebuah produksi, tahap ini meliputi:

---

<sup>8</sup> Sukardi, Ahmad., "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja", Tesis Magister Komunikasi Islam, Pada Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar. 2005.

<sup>9</sup> Owens, Jim. dan Millerson, Gerald., *Television Production*, (Penerbit : Focal Press. 2012)

a) *Ide atau gagasan*, yaitu penemuan atau pemilihan ide apakah menarik dan layak dijadikan sebuah program. Kemudian dilanjutkan dengan riset dan pengembangan gagasan tersebut.



**Gambar 2.7** Skema alur kegiatan di Studio Televisi  
*Sumber : Imas Amalia, 2016*

b) *Pembuatan naskah kasar serta treatment produksi* dari hasil pengembangan gagasan dan riset.

c) *Perencanaan awal*, tahap ini meliputi perencanaan interpretasi produksi (*planning meeting*), *stage desain*, tata cahaya, tata suara, make up, wardrobe dan fasilitas teknik.



*d) Pengadaan casting dan menentukan artis, kemudian blocking dan penyempurnaan naskah.*

*e) Perencanaan teknis*, tahap ini untuk menentukan peralatan yang dibutuhkan sesuai konsep seperti pemilihan kamera. Perencanaan grafis, konstruksi produksi, penyelesaian administrasi kontrak dan perijinan, budgeting serta pemantapan produksi.

*f) Rehearsal script*, yaitu naskah yang digunakan untuk persiapan ketika latihan, dalam naskah ini sudah tercantum secara detail tentang setting, karakter, dialog dan adegan.

*g) Pra-studio rehearsal*, dimulai dengan briefing kru serta reading para pemain yang dipimpin oleh sutradara atau pengarah acara. Pengarah acara mengarahkan pemain, blocking, posisi, pengadeganan sesuai dengan treatment yang dibuat.

*h) Run trough*, dimana rehearsal studio dilakukan mulai dari blocking kamera, tata cahaya, tata artistik dan pemain melakukan latihan hingga terbiasa dan nyaman di studio.

## **2) Produksi**

Setelah perencanaan dan persiapan matang, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pengarah acara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan kru dan artis yang terlibat. Masing-masing kru melaksanakan tugasnya seperti rehearsal yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai naskah maupun rundown yang ada. Apabila program acara bukan live show maka semua shot dicatat oleh bagian pencatat dengan menyertakan timecode, isi adegan, dan tanda bagus atau tidak. Catatan ini nantinya akan berguna saat proses editing. Biasanya gambar hasil shooting dikontrol setiap akhir shooting hari itu juga untuk melihat apakah hasil pengambilan gambar sudah

bagus. Apabila tidak maka adegan itu perlu diulang pengambilan gambarnya.

### **3) Pasca-produksi**

Merupakan tahap akhir dari sebuah produksi program acara televisi, setelah produksi lapangan maka materi masuk dalam pos editing. Tahap ini meliputi:

#### **a) Editing**

Proses penyusunan gambar menjadi sebuah cerita yang padu dan berkesinambungan sesuai konsep naskah. Dalam tahap editing ini yang pertama dilakukan adalah:

##### **1) Editing offline**

Yaitu memilah materi yang dianggap bagus sesuai catatan selama produksi berlangsung. Kemudian dilakukan capturing atau digitizing yaitu mengubah hasil gambar dalam pita menjadi data file. Dalam editing offline ini gambar disusun mengikuti urutan adegan namun bisa dimulai dari adegan manapun mungkin dari tengah awal baru akhir, baru kemudian disusun berurutan.

##### **2) Editing online**

Tahap ini adalah penyempurnaan dari editing offline yaitu penambahan insert, pemberian efek gambar, suara, transisi, musik, credit title dan penyesuaian durasi tayang.

##### **3) Mixing**

Setelah semua komponen gambar dan suara selesai disusun selanjutnya adalah mixing audio sesuai standar penyiaran. Disini proporsi suara diatur mana suara yang perlu dominan dan mana yang dijadikan background jangan sampai suara saling mengganggu. Setelah semua selesai maka selanjutnya

adalah print to tape atau diubah kembali kedalam pita kualitas broadcast.

**b)Preview**

Sebelum program diprint untuk disiarkan maka dilakukan preview oleh produser untuk memastikannya program sudah benar-benar fix. Jika ternyata masih terjadi kesalahan maupun perlu dikurangi atau ditambah sesuatu maka dilakukan revisi kembali. Setelah revisi fix barulah print on tape dan siap tayang. Kaset atau Tape yang digunakan masing-masing stasiun televisi belum tentu sama ada yang menggunakan jenis pita Betacam, DVCPro, DVCam dan lainnya.

**c)Tranmisi**



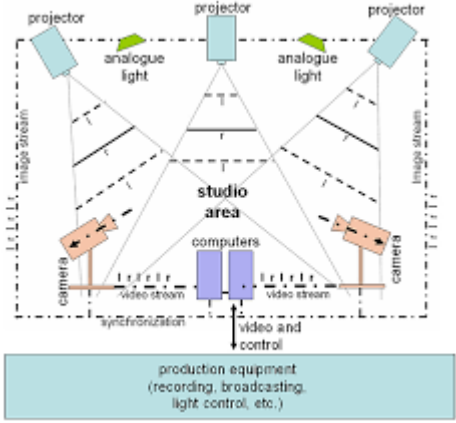


Setelah semua urusan editing selesai selanjutnya masuk pada bagian tranmisi yaitu bagian on air penyiaran program.



**Standar Ruang Penyiaran Televisi**

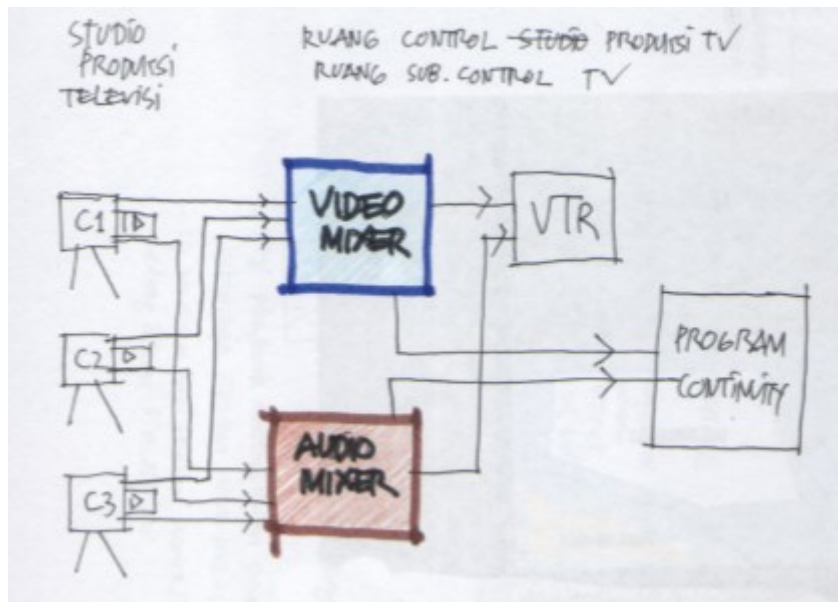
Dari alur kegiatan penyiar televisi, terdapat beberapa ruang yang dibutuhkan untuk memproduksi siaran berita maupun film. Ruang-ruang tersebut ialah :

Tabel. 2.2 Ruang-ruang Penyiaran Televisi

No	Nama Ruang	Fungsi dan Kegiatan	Perangkat dan Furniture	Ilustrasi
1	<b>Master Control Room (Editing Room)</b>	Tempat memproses atau mengontrol jalannya produksi acara televisi yang sedang berlangsung di studio TV		

	<p>a. Sub Control Room</p>		<p>monitor program, monitor preview</p>	
	<p>b. Continuity Program</p>		<p>Video mixer, audio mixer, camera control unit komputer grafis,</p>	
<p>2</p>	<p><b>Ruang Produksi</b></p>	<p><b>Tempat melakukan siaran langsung televisi</b></p>	<p>Line microphone, crane, peralatan tata cahaya</p>	
	<p>a. Ruang Penyiar</p>		<p>Telepromter, meja pembaca berita.</p>	
	<p>b. OB-Van</p>		<p>-</p>	

	c. VTR		Camera, computer grafis	
	d. Studio dengan penonton		Camera	<p>Peralatan yang terdapat pada studio Produksi Televisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Camera Studio (minimal 3 Unit)</li> </ul>  <p>by aprilina - 2010</p>



**Gambar.2.8** Skema alur kerja dari Produksi ke Ruang Sub-Control  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

**B). Media Radio (Audio)**



**Gambar.2.9** Ruang Sub-Control Radio di Sekolah Tinggi MMTC, Yogyakarta  
*Sumber : Dokumentasi oleh Fikriyah dan Imas, 2016*

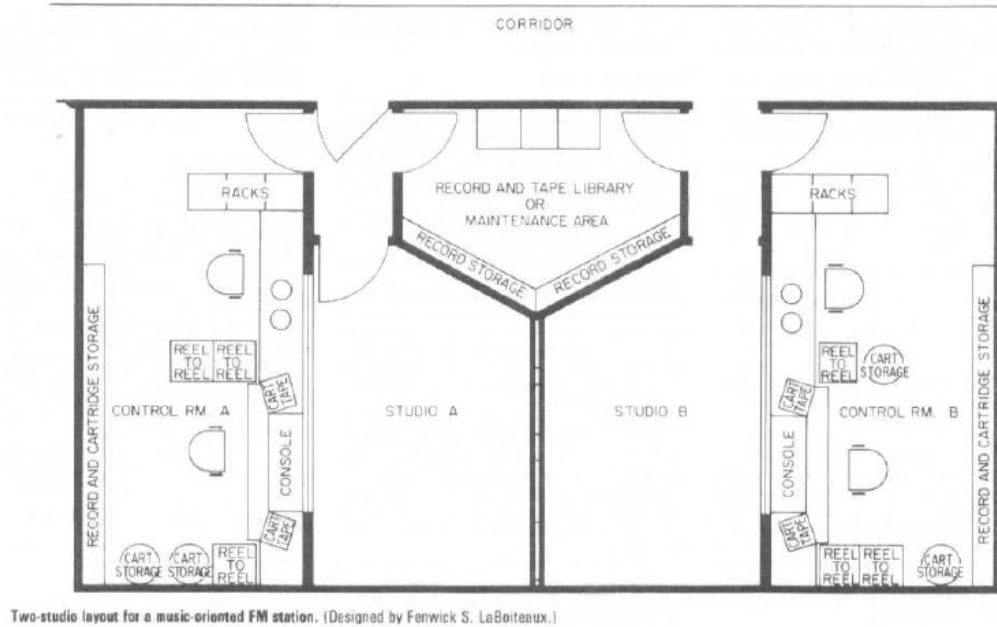
Radio merupakan salah satu media komunikasi yang cukup dinikmati oleh beberapa kalangan usia, pendidikan, dan status sosial. Menurut J.Schupan yang dikutip oleh Niken Widiastuti (1992 : 3) dalam Hamdani (2012)<sup>10</sup>, radio adalah alat untuk melayani tiga tujuan; memelihara, memperluas, dan melancarkan kebudayaan.

---

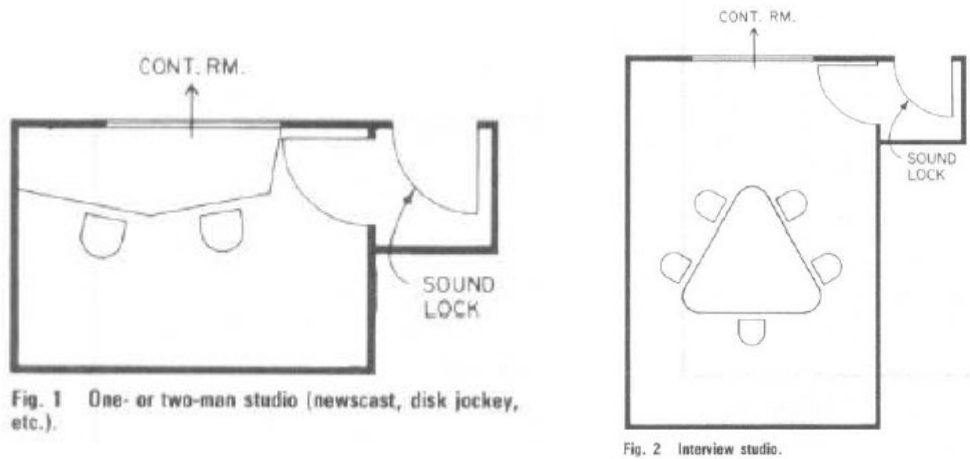
<sup>10</sup> <http://skripsikomunikasi.blogspot.co.id/> diakses pada Jumat, 6 Mei 2016

**Standar Ruang Radio**

Ruang penyiaran radio mengharuskan beberapa kriteria minimal dimana ruang yang harus disediakan setidaknya memiliki kualitas material kedap suara.



**Gambar.2.10** Layout Stasiun Radio paralel dan ruang soundlack berhadapan dengan koridor  
 Sumber :Time Saver Standard, 2016



**Gambar.2.11** Posisi Ruang Control Radio dan Ruang Sound-lack terhadap ruang rekaman  
 Sumber :Time Saver Standard, 2016

Stasiun radio terdiri atas ruang rekaman on-air, ruang sound-lack, dan ruang control. Secara sederhana layout stasiun radio dapat dilihat pada gambar 2.9. Pada bagian pintu masuk studio harus

melewati ruang sound-lack yang berfungsi agar suara kebisingan luar tidak langsung masuk ke area rekaman.

C). Media Grafis (Visual)

**Cinta Mulia**

Cinta adalah fitrah manusia. Cinta adalah kasih sayang yang tulus, yang diberikan pencipta kita, Allah swt. Inilah sumber segala kasih sayang dan cinta yang ada di permukaan bumi dan langit serta yang ada diantara keduanya. Allah-lah yang berkehendak menjadikan setiap ajal dan hari kita cenderung pada perasaan saling menyayang, saling membutuhkan.

Sejak awal penciptaan kita pun, cinta telah berperan disana. Manusia dimulai dari ketidadaan, nang kosong tanpa wujud, lalu Allah berkehendak menjadikan kita dengan cinta-Nya. Dilupakan-Nya ruh kepada kita, yang membuat kita menjadi ada.

Kita tumbuh dan berkembang di dalam cinta di rahim ibu kita berayam, yang diawali dari pemaklar mulia ayah dan ibu kita. Mereka berdua setiap hari melihat perkembangan kita. Ayah kita bagitu gentra menanti kedatangan kita, tak jarang ia terus kerjanya bila muncul pertanyaan "apakah anakku baik-baik saja?". Setiap upah yang ia terima selalu dipersembakannya untuk kita nanti.

Ibu setiap hari dibaratkan dengan tubuh kita yang semakin membesar, dibalikannya dengan mengesapkan kedatangan seorang bayi. Ibu makan makanan yang bergizi karena kita membutuhkan gizi dan makanan yang baik, walaupun saat itu mungkin ia tidak mengingatkan.

Sampai kelahiran kita pun dipelihara dengan cinta yang tulus. Perasaan sayang, sayang dan takut bercampur menjadi satu pada diri mereka berdua.

Kita mungkin tidak mengetahui, ada orang-orang munafik, keji, dan musyrik yang sengaja ingin menjauhkan agama Islam yang sempurna dengan berbagai cara dan upaya. Mereka tahu, permusuhan adalah lumpuran untaun, hitka rusak pemuda, maka rusaklah untaun itu pada akhirnya.

"Orang-orang Yahudi dan nasrani fikir akan senang kepada kamu hingga kamu angikuti millah" mereka." (QS Al-Baqarah:120)  
"millah = agama, budaya, pola pikir, tradisi, gaya hidup.

Mereka lalu memperkenalkan kepada kita budaya-budaya hedonistik, berbudaya atau mana cinta-pudatlah nafsu beka. Tujuan mereka sangat jelas: *Menjauhkan pemuda dari Islam.* Mereka khawati apabila al-Qur'an dan as-Sunnah menyatu dalam akal dan perasaan setiap pribadi pemuda. Mereka khawati dan merindna menjadi peraturan hidup yang diterapkan secara formal dalam kehidupan mereka itu, dan mengesapkan wajah asli mereka yang buruk.

Maka, jangan mengesapnakan cinta yang sesungguhnya pekerjaan nafsu. Cinta yang baik akan pernah mengesapkan yang off-millat menjadi mengesapn dan off-millat. Dengan kasaban cinta, apabila ia tahu perbedaanya akan mengesapn yang dicarinya kepada diri mereka sementara ia tetap melakukannya, dengan kataban cinta, bisa lebih mementingkan ajaran lain selain ajaran yang disampaikan baginda Rasulullah.

Setiap terakan mengambarkan *peraturan syara yang sedang dilakukan oleh ibu saat melahirkan kita. Ayah yang kita manunggar dengan cemas proses kebaitan kita, hanya terparki, "Ya Allah, saat ini, apapun tidak berarti kecuali kelahiran buah hatku."*

Dengan terakan yang nyaring dan mengemama, lalu lahifah kita, ibu tersenyum, merasa dirinya paling bahagia di seluruh semesta. Padahal bad ia berbetak-terbak kesakitan, semua hilang seketika melihat wajah kita. **mulia**

**mulia** Ayah pun mencium ibu dan segera mengumandangkan szdan ke telinga kita, tanda syukur yang mendalam, buay sudah semua cemas-palunya. **mulia cinta**

Ketika kita tumbuh dan berkembang pun semuanya dipanti kebahagiaan cinta. Tangle kita megal usikan diada mereka berdua kbur, tapi dengan senang hati ibu bangun menganti popok yang basah, menenangkan kita yang rewel urtuk tidur kembali. Tak benga saat kita membangunkan kembali tidur mereka yang baru sedikit pulas, kali ini karena lapar. Kembali ibu bangun dan menyusui kita sampai kita terbang dan terdudr kembali. **mulia cinta**

Ketika kita beranjak dewasa, mereka mengesapkan semua keluhan dan masalah kita. Mereka balas dengan nasihat yang tulus. Setiap selesai sholat tak lupa mereka mendakikan kita. Seringkali mereka menarangi disaat kita membentuk mereka. Tapi esoknya, kembali dipertahankan wajah dan senyum cerianya, tanpa keluhan. **mulia cinta**

Ya Allah, kasunabkan kami cinta sejati yang dengannya kami boleh memesantir-Mu. Rasal-Mu dan phad de palem-Mu dibesarkan barang fana arapapun.

DEMI ALLAH  
Hidupnya Pemuda Itu  
DENGAN  
Ilmu & Taqwa  
JIKA KEDUANYA  
TIDAK ADA  
Maka Keberadaannya  
TIDAK DIANGGAP ADA  
IMAM SYAFI'I

idcaaz



KARENA DAKWAH BUKAN HANYA  
TUĞAS PAK KYAI  
dakwah komunikasi visual





**Gambar 2.12** Contoh karya dakwah melalui media komunikasi visual dengan sentuhan desain grafis  
*Sumber : voo-islam.com*

Media desain grafis saat ini mendapatkan animo yang besar di kalangan anak muda. Dengan memasukkan ceramah dengan sentuhan grafis yang disesuaikan segmen dakwah memudahkan bagi para da'i dalam memahami islam ke kalangan remaja. Untuk menghasilkan karya-karya dakwah seperti gambar 2.11 di atas, hanya membutuhkan beberapa perangkat komputer dan meja ilustrator.

## 2.7.3 Tinjauan Dakwah Media Kreatif

### 2.7.3.1 Pengertian Dakwah Kreatif

Dakwah Kreatif merupakan gaya dakwah yang saat ini tengah digeluti oleh beberapa aktivis dakwah muda. Hal yang disampaikan tidak berbeda dari gaya-gaya dakwah konvensional, namun yang membedakannya adalah pada media yang digunakan. Di antaranya menggunakan media film, media poster, dan media musik.

### 2.7.4 Tinjauan Pameran dan Agenda Islam

Berikut adalah beberapa agenda Islam yang rutin diadakan sepanjang tahun dari tahun 2009 sampai 2016 :

**Tabel 2.3** Agenda Islam sepanjang tahun 2009-2016

No	Nama Agenda	Penyelenggara	Lokasi	Tahun
1	Islamic Book Fair 2009	SYAKAA	Yogyakarta	2009
2	Islamic Book Fair 2010	SYAKAA	Yogyakarta	2010
3	Islamic Book Fair 2011	SYAKAA	Yogyakarta	2011
4	Islamic Book Fair 2012	SYAKAA	Yogyakarta	2012
5	Islamic Book Fair 2013	SYAKAA	Yogyakarta	2013
6	Islamic Book Fair 2014	SYAKAA	Yogyakarta	2014
7	Islamic Book Fair 2015	SYAKAA	Yogyakarta	2015
8	Jogja Islamic Fair 2016	SYAKAA	Yogyakarta	2016

*Sumber : Dokumentasi Imas Amalia, 2016*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata agenda yang sering diselenggarakan adalah agenda pameran buku, pameran baju, bedah buku, seminar, dan lain-lain.

### 2.7.5 Tinjauan Islam Rahmatan Lil Alamin

Konsep Islam yang dimaksud adalah *rahmatan lil 'alamin* mengandung makna adanya 4 fungsi dan tugas manusia yaitu sebagai (1) pemimpin, (2) pembawa manfaat, (3) pemelihara alam dan (4) penjaga kelestarian alam.

## 2.7.6 Tinjauan Arsitektur Islam

### 2.7.6.1 Pengertian Arsitektur Islam

Menurut Bauer (2012),

Islamic architecture is in part comprised of those buildings and built environments intended for use in Islamic worship, commemoration, and instruction. Among the architecture of this group are mosques, madrasas or schools, mausoleums, and shrines. Islamic architecture may also be considered as the creation of patrons and builders who profess Islam or those that live in a region ruled by Muslims. . .<sup>11</sup>

Sehingga, dapat dimengerti bahwa arsitektur islam merupakan suatu rancangan bangunan atau lingkungan binaan apa saja tanpa merunut kepada bentuk-bentuk tertentu yang ditujukan untuk beribadah (mengingat) kepada Allah.

Aulia Yahya (2008) pun turut menjelaskan dalam tulisannya mengenai arsitektur Islam dimana “Arsitektur sebagai salah satu bidang keilmuan, hendaknya juga selalu berpijak pada nilai-nilai Islam yang bersumber pada al-Qur’an. Al-Qur’an tentunya merupakan dasar bagi pengembangan berbagai bidang keilmuan, salah satunya keilmuan arsitektur. Menurutnya, wujud arsitektur yang muncul sebagai hasil kreasi seorang arsitek, hendaknya tidak bertentangan dengan prinsip tauhid, ketentuan syariah, dan tentu saja nilai-nilai akhlakul karimah. Kita dapat melihat karya-karya arsitektur Islam di berbagai belahan dunia dengan tujuan yang satu, yaitu untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah. Walaupun demikian, dalam tataran bentuk arsitektur Islam yang dilandasi oleh kesatuan tujuan dan nilai-nilai islami itu tidak hadir dalam representasi bentuk fisik yang satu dan seragam, melainkan hadir dalam bahasa arsitektur yang beragam.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <http://islamic-arts.org/2012/islamic-architecture/#comments> diakses pada 07 September 2016

<sup>12</sup> <https://auliyahya.wordpress.com/2008/11/04/arsitektur-islam-seni-ruang-dalam-peradaban-islam/> diakses tanggal 05 Januari 2016

Arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monumen ataupun bangunan religius (Saoud, 2002: 2 ).<sup>13</sup>

Di dalam bukunya yang berjudul Atlas Budaya Islam, Al-Faruqi menjelaskan bahwa arsitektur merupakan penampakan seni dalam wujud tiga dimensional. Al-Faruqi<sup>14</sup> menyebutnya dengan istilah “seni ruang”. Ada beberapa kategori yang mencakup “seni ruang” Islam yakni diantaranya : (1) unit volume, bangunan besar tersendiri atau semi terpisah tanpa ruang interior; (2) arsitektur atau struktur dengan ruang interior; (3) pertamanan [hortikultur dan akuakultur] ; dan (4) desain kota dan desa. Dijelaskan pula bahwa unit volume, arsitektur, pertamanan, dan desain kota dan desa, pembuatannya di bawah dorongan budaya Islam, merupakan ungkapan Islam dan ideologinya.

### 2.7.6.2 Karakteristik Arsitektur Islam

#### a. Prinsip – Prinsip dalam Arsitektur Islam

Utaberta (2006) menjelaskan mengenai prinsip-prinsip dan nilai-nilai bagi Arsitektur Islam<sup>15</sup> sendiri didapatkan dari memahami sistem nilai yang ada pada Islam melalui Al-Qur’an dan Al-Hadits, di antaranya sebagai berikut :

#### 1. Prinsip Pengingatan kepada Tuhan.

Perancangan bangunan harus mampu menciptakan suasana yang kian mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam.

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Al-Faruqi, Isma’il R. (2000). *Atlas Budaya Islam-Menjelajah Khazanah Peradaban Islam*. (Cetakan II; Bandung : Penerbit Mizan), Hal.442

<sup>15</sup> Utaberta,N., *Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Qur’an Dan Sunnah*,2006, Hal. 191-205.



**Gambar 2.13** Bangunan rancangan Frank. L. Wright yang menyatu dengan elemen-elemen alam seperti air dan pepohonan.  
*Sumber : <http://baqusriskhi240893.blogspot.com>.*

Allah swt. Sering mengingatkan dalam banyak firman-Nya untuk senantiasa mengingat-Nya melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya. Makhluq Allah tersebut seperti pepohonan, bunga-bunga. Bangunan sedapat mungkin harus menggunakan sumber energi yang ramah dengan lingkungannya. Dengan mensinergikan antara elemen-elemen alam dalam merancang tata massa bangunan dan tata pencahayaan, pengudaraan, serta sirkulasinya.

### **2. Prinsip Pengingatan kepada ibadah dan perjuangan.**

Islam merupakan agama yang komprehensif yang mengatur segala aspek kehidupan umat manusia. Konsep ibadah dalam Islam ialah menyatu dengan keseharian kehidupan Muslim itu sendiri. Islam menuntunkan kita agar senantiasa menyatukan bentuk penyembahan kepada Allah di dalam seluruh aktifitas, karena Islam memang tidak mengenalkan adanya sekularisasi atau pembatasan ibadah dalam cakupan ritual semata sebagaimana agama lainnya. Sebagai wadah bagi manusia berkegiatan, tentunya arsitektur diharapkan dapat membantu manusia dalam mengingat Allah (ibadah) dan kental akan nuansa perjuangan perbaikan kehidupan manusia. Konsep seperti ini biasa diterapkan pada arsitektur masjid. kegiatan yang dapat memperkuat ukhuwah dan silaturahmi

seharusnya mendapat porsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual tadi. Karenanya masjid seharusnya dirancang agar mampu menarik perhatian dan mengundang jama'ah untuk bergabung dan beraktivitas di dalamnya.

### 3. Prinsip Pengingatan kepada kehidupan setelah kematian.

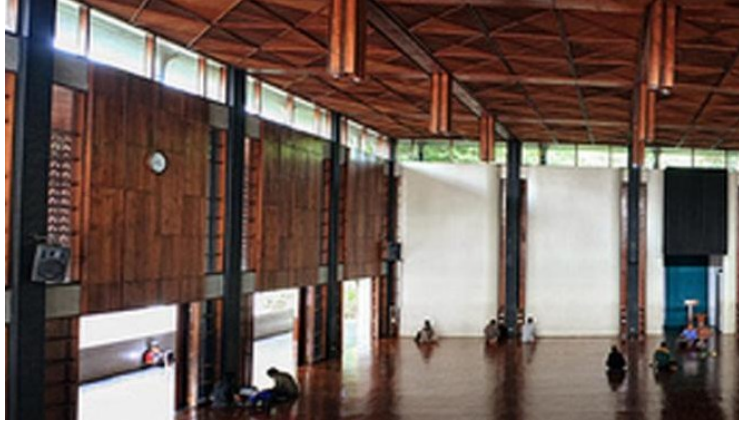


**Gambar 2.14** Ukiran pada permukaan dinding dan kolom bertuliskan kaligrafi  
*Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)*

Prinsip ini adalah prinsip yang sangat penting namun sering dilupakan oleh banyak orang. Kematian dan kehidupan setelah mati menjadi salah satu pilar penting dari prinsip hidup, filosofi, dan keimanan dalam Islam. Seringkali sebagai seorang manusia kita dilenakan dengan kesibukkan di dunia ini, lalu melupakan bahwa kita akan mati.

### 4. Prinsip Pengingatan akan Kerendahan Hati.

Dalam dunia arsitektur, prinsip ini sangat berimplikasi besar. Sebab ia berbicara tentang bagaimana seharusnya kita meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya. Kesan monumental pada bangunan (biasanya terjadi pada Masjid



**Gambar 2.15** Material Bambu sebagai penyusun selubung dalam Masjid Salman ITB memberi kesan low-profile dan teduh

*Sumber : mtribunnews.com*

atau bangunan pemerintahan) yang seringkali justru menyebabkan pemborosan lahan dan menghabiskan banyak biaya harus dihindari karena ia akan memberikan imej yang negatif terhadap Islam (sebagai agama yang feodal, penuh dengan pemborosan, haus kekuasaan dan terbelakang), namun kita harus berusaha memberikan imej Islam sebagai agama yang demokratis, progresif dan siap menerima berbagai perubahan. Bangunan pun tidak seharusnya mengacaukan komposisi alami dari lingkungan alaminya dengan memaksakan komposisi simetri yang seringkali justru dipaksakan demi alasan simbolik atau formalitas saja.

##### 5. Prinsip Pengingat akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik.



**Gambar 2.16** Malek Fahd Islamic Boarding School di Sidney

*Sumber : <http://boobsimge.com/2014/09/20/islamic+school+building>*

Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling menolong dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk menyendiri dan mencari keshalehan untuk dirinya sendiri. Di sini fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama.

### 6. Prinsip Pengingatan terhadap Toleransi Kultural.

Selama tidak bertentangan dengan Islam kita diperbolehkan mempergunakan bahasa arsitektur masyarakat setempat dengan



**Gambar 2.17** Interior masjid yang menerapkan lokalitas material dalam desain  
*Sumber : [www.bujangmasjid.blogspot.com](http://www.bujangmasjid.blogspot.com)*

memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini tentu menjadi prinsip yang menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam. Pada segi yang lain seperti perancangan sebuah rumah tinggal, aspek budaya dan pola kehidupan sosial masyarakat perlu diperhatikan ketika kita akan menyusun perletakkan dan program ruangnya.



**7. Prinsip Pengingatan akan Keterbukaan.**

Prinsip akuntabilitas publik atau keterbukaan ini berbicara tentang proses transparansi atau keterbukaan dari suatu pemerintahan kepada rakyat yang dipimpinnya. Prinsip ini memang lebih ditujukan kepada penguasa dan rakyatnya. Namun, prinsip ini juga berbicara tentang kewajiban pemerintah untuk menghilangkan dan menghindari apa-apa yang dapat mengganggu serta mengancam keselamatan umum demi kesejahteraan bersama. Artinya, dalam dunia arsitektur prinsip keterbukaan ini kemudian berimplikasi terhadap perancangan minimum pada bangunan dalam mempertimbangkan keselamatan anak. Pada bangunan tinggi seperti apartemen dan rumah susun aspek keamanan bagi anak-anak seringkali terabaikan. Padahal ini merupakan hal yang membawa bahaya (*mudharat*) bagi mereka dan dapat dikatakan suatu kemungkaran di dalam Islam. Padahal dalam ajaran Islam, kita dituntut untuk secara aktif merespon kemungkaran atau hal-hal yang negatif dalam masyarakat dengan segala potensi yang ada pada diri kita.

**8. Prinsip Pengingatan akan Kebutuhan yang Berkelanjutan.**

Kehidupan berkelanjutan setidaknya memiliki dua konteks yaitu *konteks alami* dan *konteks sosial*. Konteks alami artinya bahwa pembangunan yang kita lakukan hendaknya memperhatikan kebutuhan generasi penerus. Perancang harus berusaha melestarikan alam demi kepentingan generasi yang akan datang karenanya diperlukan sebuah perencanaan dampak lingkungan hidup dari setiap pembangunan dan pembinaan yang kita lakukan. Adapun kehidupan berkelanjutan dalam konteks sosial berarti bahwa kita harus menyiapkan suatu sistem pemerintahan dan politik yang berkelanjutan. Kepemimpinan bukanlah posisi yang perlu diperebutkan oleh sekelompok elit dalam masyarakat untuk

mendapatkan keuntungan materil, namun ia merupakan suatu tanggung jawab yang harus siap dipikul oleh setiap warga negara sebagai bentuk tanggung jawab dan kontribusinya kepada masyarakat.

Dalam dunia Arsitektur kedua prinsip (konteks alami dan konteks sosial) ini memiliki implikasi yang sangat besar. Kelestarian secara alami mengajarkan kepada kita untuk memperhatikan betul-betul kondisi lahan dan lingkungan sekitar kita sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu betul-betul diperhatikan sebelum kita melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan mengolahnya. Sementara kelestarian secara sosial memberikan pengajaran kepada kita agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang kita gunakan dalam merancang sebuah bangunan. Bahasa arsitektur feodal dalam perancangan bangunan pemerintahan atau bangunan umum seperti simetri dan skala raksasa dengan *set back* yang berlebihan perlu dihindari demi menciptakan sebuah bangunan pemerintahan atau bangunan umum yang lebih demokratis dan akrab dengan masyarakat.

### **b. Abstraksi Seni Ruang Islam**

Dalam seni ruang Islam, pengubahan alam setidaknya merupakan nagian dari lima kategori utama. Kategori utama tersebut adalah :

1. Pelapis
2. Transfigurasi Material
3. Transfigurasi Struktur
4. Transfigurasi Penutup
5. Transfigurasi atau Ambiguitas Fungsi

### 2.7.6.3. Penggunaan Struktur Arabesque dalam Seni Ruang

Terdapat empat jenis struktur yang ditemukan dalam desain ornamentasi Islam. Salah satunya adalah Struktur Berpautan. Seperti ornamentasi Islam, konstruksi seni ruang memadukan modul-modul sehingga menghasilkan peran mendua untuk segmen struktur individual. Ornamentasi Islam tidak sebatas dimaknai sebagai dekorasi yang ditambahkan pada sebuah karya seni.

### 2.7.7 Tinjauan Community Center

Community Center biasanya menjadi ajang bagi anak muda untuk berbagi ide dan bakat mereka. Ada banyak Community Center seperti komunitas pecinta seni, dan lain-lain.

### 2.7.8 Tinjauan Ruang Studio Produksi Media

#### A. Studio Televisi

Studio Televisi adalah instalasi dari sebuah televisi atau tempat produksi video, untuk siaran langsung televisi, untuk merekam langsung ke tape, atau untuk pengadaan tempat produksi. Perancangan studio hampir sama dengan studio bioskop, tetapi ada beberapa penambahan untuk kebutuhan produksi televisi yang khusus. Studio televisi profesional biasanya mempunyai beberapa ruang yang terpisah untuk akustik dan pertimbangan praktis. Ruang ini dihubungkan via komunikasi antar bagian, dan personil dan akan dibagi dari tempat kerja (Supriadi : 2007).<sup>16</sup>

Persyaratan bagi studio televisi ditekankan pada kebutuhan akan kualitas pencahayaannya. Disebabkan karakternya serupa dengan studio film<sup>17</sup>, syarat prinsip untuk studio televisi ini yakni :

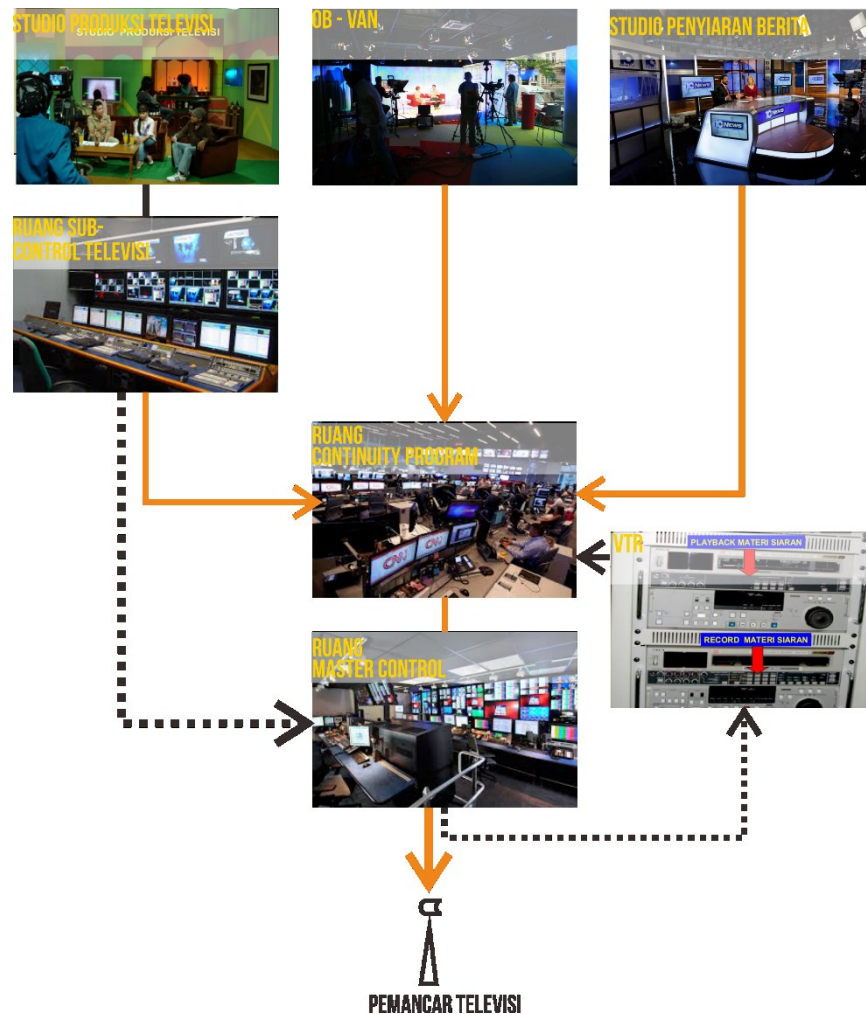
- Iluminasi dari sistem pencahayaan

---

<sup>16</sup><http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/139/jbptunikompp-gdl-s1-2007-atmajasupr-6922-bab-ii.pdf>  
diakses pada 27 Maret 2016

<sup>17</sup>Primanti, Hosea Reyna (2012) *PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STUDIO FILM DI YOGYAKARTA*. S1 thesis, UAJY.

- Warna yang dihasilkan oleh lampu yang digunakan
- Lay out lampu di dalam studio
- Ukuran ruang studio produksi
- Ketinggian ruang dihitung dari *ceiling grid* sampai ke muka lantai
- Studio harus mudah untuk diakses.
- Memiliki pintu lebar (*elephant door*) untuk menyesuaikan dengan peralatan-peralatan syuting yang pada umumnya berukuran besar, yang akan digunakan di dalam studio.
- Studio produksi harus dekat dengan ruang kontrol produksi untuk mempermudah pengawasan kegiatan produksi serta pengoperasian peralatan syuting. Studio produksi harus memiliki ketinggian ruang



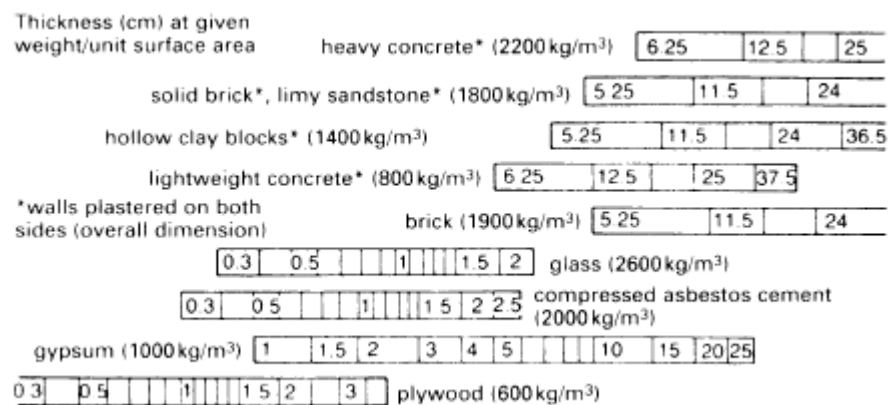
**Gambar 2.18** Ilustrasi Produksi Siaran Televisi  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) dengan modifikasi penulis, 2016

- yang cukup untuk menggantungkan *cyclorama*, *lighting properties*, dan sistem pengudaraan ruang.

**B. Studio Radio**

Studio radio merupakan studio perekaman audio sekaligus penyiaran secara on air maupun off air. Persyaratan prinsip studio radio kurang lebih menyerupai studio film<sup>18</sup> dari sisi kebutuhan akustiknya, sehingga syarat studio radio setidaknya :

- Menggunakan sistem *double door* atau *door lock* dan *door seal* untuk mengurangi kebisingan dari luar dan pada saat seseorang masuk ke dalam area studio.
- Menggunakan sistem *double wall* dengan melapisi dinding bagian dalam dengan material *plywood* ataupun *fiberglass* agar tidak terjadi refleksi suara.



Gambar 2.19 Grafik akustik material

Sumber : google.com

<sup>18</sup>Primanti, Hosea Reyna (2012) *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STUDIO FILM DI YOGYAKARTA*. S1 thesis, UAJY.



**Gambar 2.20** Plywood sebagai alternatif interior  
*Sumber : <http://www.wlumber.com/plywood/>*



**Gambar 2.21** Panel akustik fiberglass sebagai alternatif interior  
*Sumber : <http://www.expresspvc.com/product/detail/2/10/Decorative-Fabric-Wrapped-Acoustic-Panels>*

### C. Studio Grafis



**Gambar 2.22** Ilustrator animasi melakukan proses skecting sebelum pengeditan  
*Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)*

Studio Grafis adalah studio untuk memproduksi poster-poster berisi nasehat-nasehat Islami. Media yang digunakan merupakan media digital seperti komputer, scanner, meja ilustrator dan meja untuk meeting. Ditinjau dari media-media tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik ruangan studio grafis lebih ditekankan pada kebutuhan indrawi secara visual. Oleh karenanya studio ini akan membutuhkan pencahayaan yang memadai baik secara alamiah (day-lighting) pada siang hari maupun secara artifisial.

Standar pencahayaan rusng kerja studio gambar menurut KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02 sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 2.3 berikut ini .

**Tabel 2.4 Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja**

JENIS KEGIATAN	TINGKAT PENCAHAYAAN MAKSIMAL (Lux)	KETERANGAN
Pekerjaan Kasar dan Tidak Terus menerus	<b>100</b>	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu
Pekerjaan Kasar dan Terus Menerus	<b>200</b>	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasa
Pekerjaan Rutin	<b>300</b>	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/penyusun
Pekerjaan Agak Halus	<b>500</b>	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin
Pekerjaan Halus	<b>1000</b>	Pemilihan warna, pemrosesan teksti,

		pekerjaan mesin halus & perakitan halus
Pekerjaan Amat Halus	<b>1500</b> Tidak Menimbulkan bayangan	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan Terinci	<b>3000</b> Tidak menimbulkan bayangan	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus

Sumber : <https://putraprabu.wordpress.com/2009/01/06/sistem-dan-standar-pencahayaan-ruang/>, dengan olahan penulis

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas studio grafis yaitu memproduksi gambar –gambar sebelum dipindahkan tingkat pencahayaan maksimal yang dibutuhkan studio grafis 500 lux. Sedangkan menurut area kegiatannya, pencahayaan yang dibutuhkan adalah 450 lux.

**Tabel 2.5 Kebutuhan Pencahayaan Menurut Area Kegiatan**

KEPERLUAN	PENCAHAYAAN	CONTOH AREA KEGIATAN
Pencahayaan Umum untuk ruangan dan area yang jarang digunakan dan/atau tugas-tugas atau visual sederhana	<b>20</b>	Layanan penerangan yang minimum dalam area sirkulasi luar ruangan, pertokoan didaerah terbuka, halaman tempat penyimpanan
	<b>50</b>	Tempat pejalan kaki & panggung
	<b>70</b>	Ruang boiler
	<b>100</b>	Halaman Trafo, ruangan tungku, dll
	<b>150</b>	Area sirkulasi di industri, pertokoan dan ruang penyimpan
Pencahayaan untuk Interior	<b>200</b>	Layanan penerangan yang minimum dalam tugas



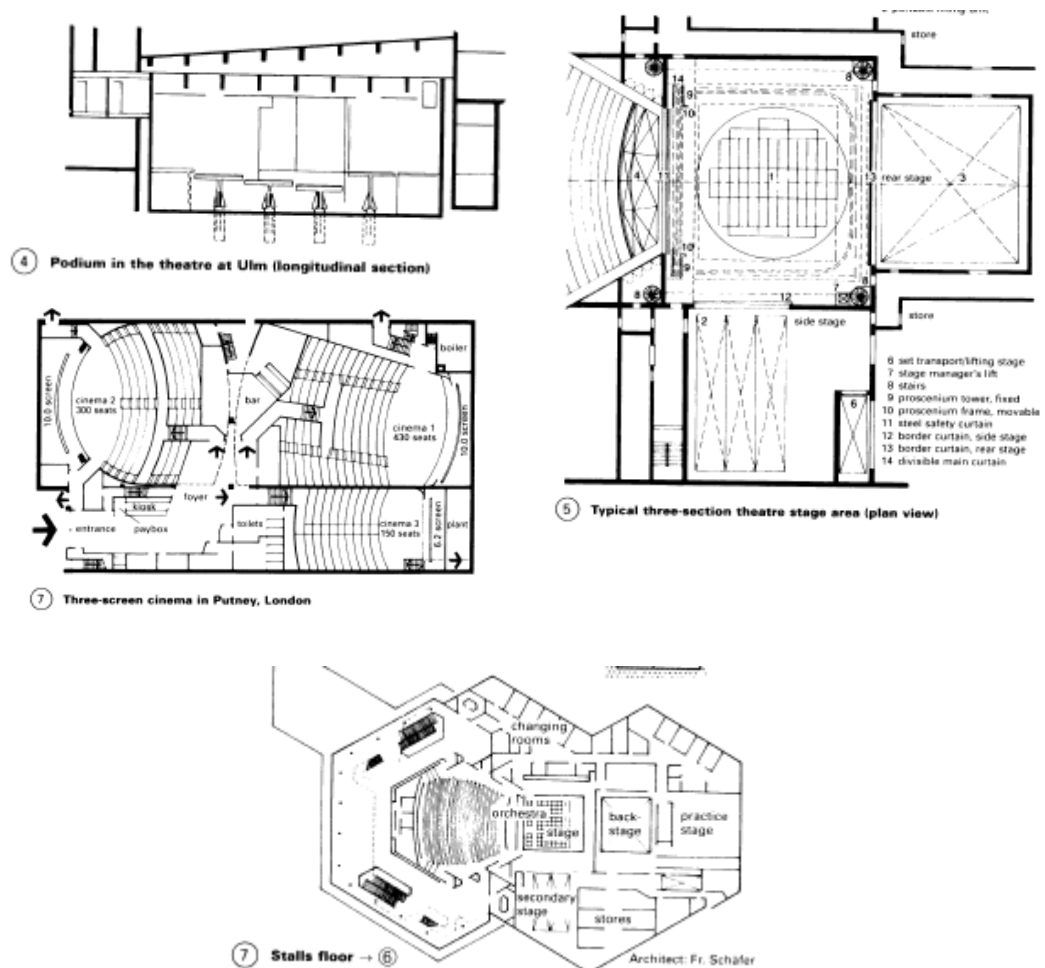
	<b>300</b>	Meja & mesin kerja ukuran sedang, proses umum dalam industri kimia dan makanan, kegiatan membaca dan membuat arsip
	<b>450</b>	Gantungan baju, pemeriksaan, kantor untuk menggambar, perakitan mesin dan bagian yang halus, pekerjaan warna, tugas menggambar kritis.
	<b>1500</b>	Pekerjaan mesin dan diatas meja yang sangat halus, perakitan mesin presisi kecil dan instrumen; komponen elektronik, pengukuran & pemeriksaan bagian kecil yang rumit (sebagian mungkin diberikan oleh tugas pencahayaan setempat)
Pencahayaan tambahan setempat untuk tugas visual yang tepat	<b>3000</b>	Pekerjaan berpresisi dan rinci sekali, misal instrumen yang sangat kecil, pembuatan jam tangan, pengukiran

Sumber : [www.energyefficiencyasia.org](http://www.energyefficiencyasia.org) , modifikasi penulis, 2016

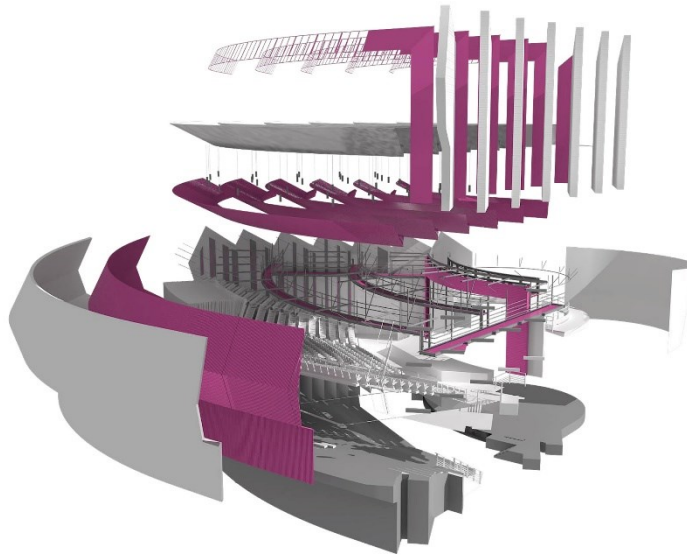
### 2.7.9 Tinjauan Auditorium

Auditorium pada Dakwah Media Center ini khususnya akan digunakan untuk kebutuhan dakwah media audio-visual dalam menampilkan hasil sinematografi besutan aktivis dakwah media kreatif untuk ditampilkan ke khalayak

masyarakat. Selain itu juga dapat digunakan untuk seminar, konferensi, kongres, muktamar, dan sejenisnya. Dilihat dari fungsi tersebut auditorium akan memuat fungsi pertemuan dan fungsi pertunjukan media. Oleh karena itu bentuk auditorium ditentukan menurut kebutuhan kuantitas pengunjung dan kualitas akustik-visual yang sesuai. Di antara yang memungkinkan :



**Gambar 2.23** Tipe Auditorium  
 Sumber : *Time Saver Standard*, 2016



**Gambar 2.24** Potongan Ilustrasi interior auditorium  
*Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)*

## **2.7.10 Tinjauan Fleksibilitas**

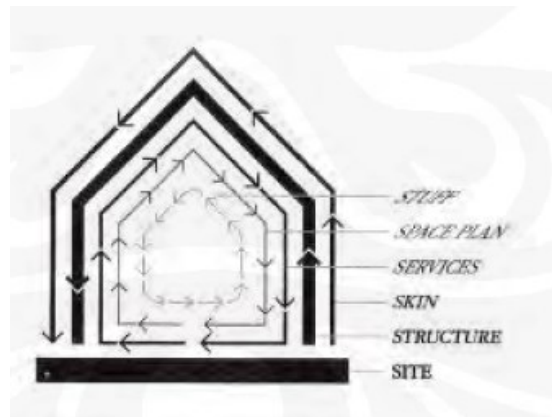
### **2.7.10.1 Teori Fleksibilitas**

Setiap bangunan berpotensi untuk berubah, namun fleksibilitas tiap bangunan berbeda-beda (Kronenburg dalam Cindy, 2007 : 17). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fleksibilitas berasal dari kata dasar fleksibel yang artinya lentur. Sedangkan fleksibilitas adalah penyesuaian diri secara mudah dan cepat, keluwesan, ketidakcanggungan.

### **2.7.10.2 Fleksibilitas Ruang**

Fleksibilitas ruang adalah suatu sifat kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam-macam sifat dan kegiatan, dan dapat dilakukannya pengubahan susunan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan. Berdasarkan perubahan – perubahan yang dialami bangunan dalam kehidupannya

(Brand dalam Cindy, 1994 : 13) terdapat enam layer elemen bangunan yang berkaitan dengan fleksibilitas.



**Gambar 2.25** Diagram Six S oleh Brand (1994 : 13)  
*Sumber : Chindy Charisa, 2006*

Ada tiga konsep fleksibilitas, yaitu :

1. Ekspansibilitas

Ekspansibilitas adalah konsep fleksibilitas yang penerapannya pada ruang atau bangunan yaitu bahwa ruang dan bangunan yang dimaksud dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan,

2. Konvertabilitas

Untuk konsep konvertabilitas, ruang atau bangunan dapat memungkinkan adanya perubahan tata atur pada satu ruang,

3. Versatibilitas

Untuk konsep versatibilitas, ruang atau bangunan dapat bersifat multi fungsi.

Tingkat fleksibilitas suatu bangunan dapat diamati melalui struktur, tampak luar bangunan, area servis, layout ruang, dan interior bangunannya.

### 2.7.11 Kajian Tipologi Bangunan

DMC yang akan dirancang adalah menyerupai *house production* yang terdiri dari beberapa ruang studio dan Auditorium, Masjid, dan semi-open space untuk expo atau pameran islam.

House Production mencakup di dalamnya beberapa ruang studio dan office. Ruang studio tersebut yaitu ruang studio untuk dakwah audio (radio), ruang studio untuk dakwah visual (lukisan, desain grafis, dll), dakwah audio visual (televisi, movie,dll), dakwah jurnalistik cetak dan online. Masjid dan Auditorium difungsika sebagai wadah bagi dakwah secara lisan dan multimedia. Sedangkan untuk expo atau pameran islam disediakan open space dengan tata lansekap yang mencerminkan konsep Arsitektur Islam.

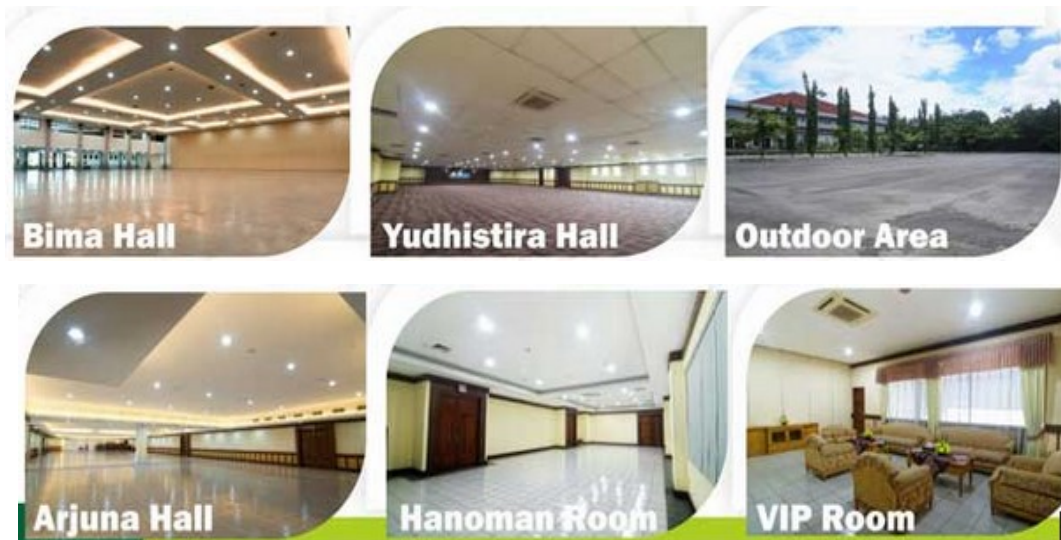
Oleh karena itu, sebagai salah satu percontohan tipologi bangunan untuk fungsi eksibisi yaitu Jogja Expo Center di Yogyakarta, sedangkan untuk fungsi studio yaitu MMTC di Yogyakarta.

#### A. Jogja Expo Center (JEC) :

Jogja Expo Center didirikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wadah untuk mengakomodasi kegiatan – kegiatan budaya dan pameran di Yogyakarta.



**Gambar 2.26** Jogja Expo Center  
*Sumber : [www.jec.com](http://www.jec.com)*



**Gambar 2.27** Jenis Auditorium Jogja Expo Center

Sumber : [www.jec.com](http://www.jec.com)

Luas bangunan persegi : 17,090 meter persegi , terdiri dari :

Tabel 2.6 Ruang – ruang pada Gedung JEC

<b>Ruang Dalam</b>			
No	Jenis Ruang	Luas	Besaran
1	Bima Hall	8.640 m <sup>2</sup>	144 x 60
2	Yudhistira Hall	882 m <sup>2</sup>	42 x 21
3	Arjuna Hall	1.260 m <sup>2</sup>	60 x 21
4	Nakula - Sadewa VIP Room	90 m <sup>2</sup>	6 x 15
5	Hanoman Room	144 m <sup>2</sup>	8 x 18
6	Prefunction room	1.404 m <sup>2</sup>	156 x 9
	<b>TOTAL</b>	<b>12.420 m<sup>2</sup></b>	
<b>Ruang Luar</b>			
1	Area Parkir	3.470 m <sup>2</sup>	
2	Outdoor Exhibition	1.200 m <sup>2</sup>	20 x 60
	<b>TOTAL</b>	<b>4.670 m<sup>2</sup></b>	

## B. STMM MMTC

Multi Media Training Centre (MMTC) adalah lembaga penyelenggara pendidikan dan latihan milik Pemerintah yang berdiri pada tanggal 31 Juli 1985. Sesuai dengan tuntutan jaman, maka kini MMTC telah menjadi Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta (STMM MMTC), institusi pendidikan tinggi di bidang penyiaran dan multi media yang berada di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.(mmtc.ac.id)



**Gambar 2.28** Studio televisi dan studio control  
*Sumber : [www.mmtc.ac.id](http://www.mmtc.ac.id)*

### **Studio Televisi :**

Tersedia tiga studio televisi yang berteknologi penyiaran digital, yang dilengkapi dengan studio produksi indoor, sub control studio, ruang continuity program, studio editing linier dan non-linear, ruang pembaca berita lengkap dengan teleprompter, dan unit siaran luar.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>[http://www.mmtc.ac.id/index.php?action=generic\\_content.main&id\\_gc=257](http://www.mmtc.ac.id/index.php?action=generic_content.main&id_gc=257) diakses pada 09 Mei 2016

**Studio Radio :**

MMTC Yogyakarta juga memiliki tiga studio radio yang berteknologi penyiaran digital, yang dilengkapi dengan studio subcontrol, perangkat pemancar, mobil unit siaran luar, dan studio editing radio.



**Gambar 2.29** Studio Sub-Control Radio dan kegiatan para penyiar radio  
*Sumber: [www.mmtc.ac.id](http://www.mmtc.ac.id)*



## 2.7.12 Kajian Preseden

### A. New York Cultural Center



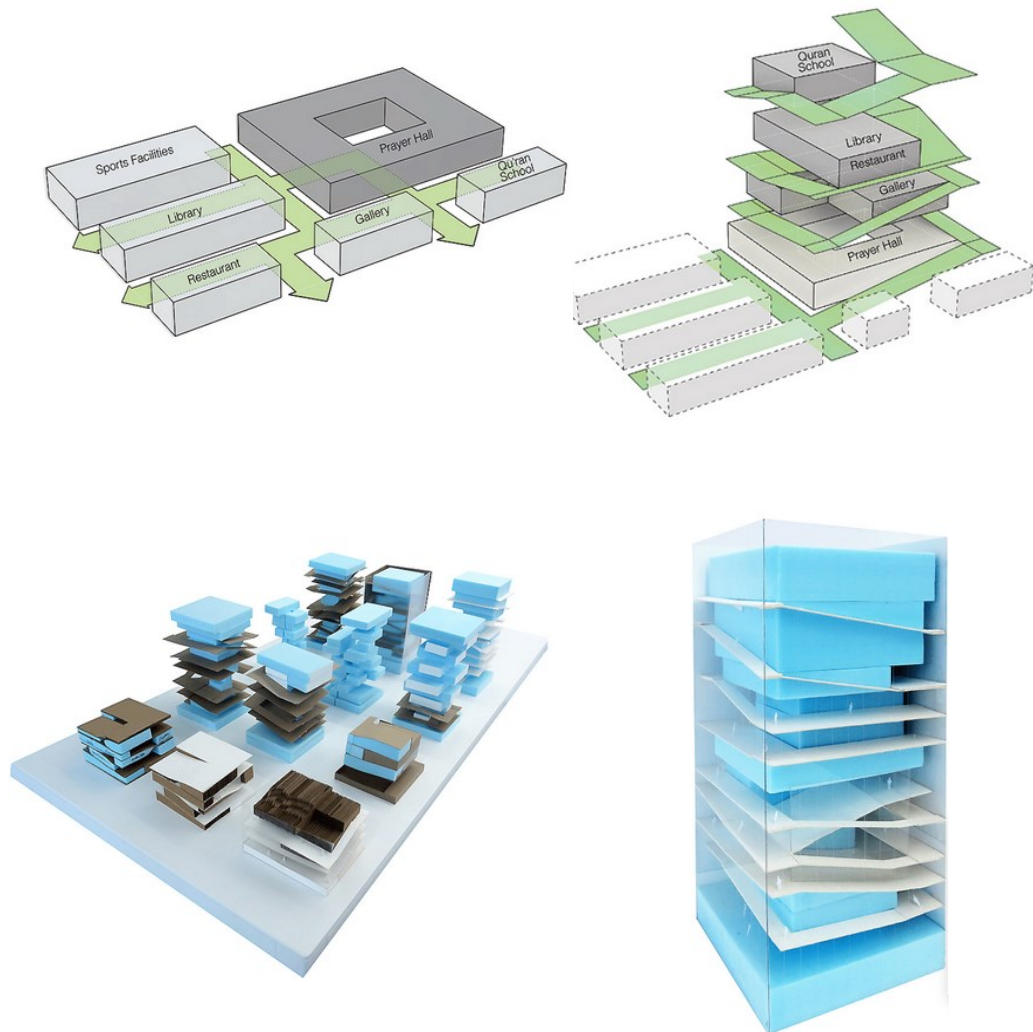
**Gambar 2.30** New York Cultural Center

Sumber : [www.dezeen.com/2016/03/02/buro-koray-duman-islamic-cultural-centre-new-york-city-glass-tower/](http://www.dezeen.com/2016/03/02/buro-koray-duman-islamic-cultural-centre-new-york-city-glass-tower/)

Bangunan ini dirancang oleh firma Buro Koray Duman bertujuan untuk mempromosikan Islam tidak hanya sekedar dipandang sebagai sebuah agama, namun juga sebagai nilai-nilai keseharian (budaya) yang teraplikasi. Ide utama yang mendasari rancangan desain ini adalah supaya *open* dan *welcoming* terhadap semua orang, agama, ras, dan bangsa.

Luas bangunan Cultural Center ini sekitar 9.290 m<sup>2</sup> . Adapun yang menjadi ide dasar bentukan dan tata massa didapatkan dari pengadopsian terhadap arsitektur Islam pada masa kejayaannya, yaitu Kulliye namun sedikit dimodifikasi. Perbedaannya, pada kulliye tata massa bangunan dan keruangannya disusun secara horizontal, sedangkan pada New York Cultural Center dibuat secara vertikal

meskipun sebagian fungsi-fungsinya masih mengikuti kulliye yang asli. Seperti yang diperlihatkan pada gambar 2.39 di bawah ini.

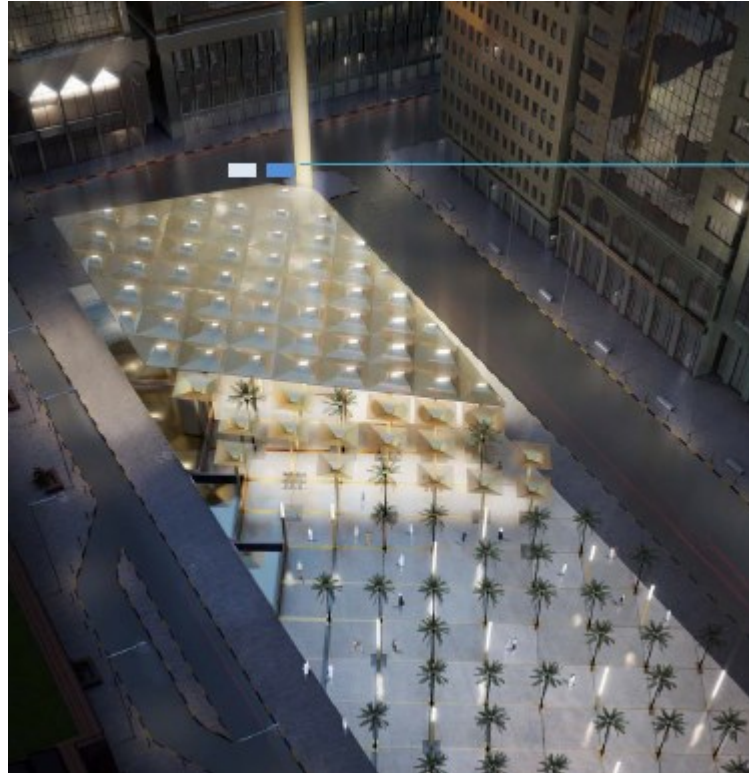


**Gambar 2.31**Proses Konsep diagram NY Cultural Center dengan tata horizontal hingga tata vertikal

Sumber : <http://www.dezeen.com/2016/03/02/buro-koray-duman-islamic-cultural-centre-new-york-city-glass-tower/>

Ini menjadi tantangan bagi sang arsitek ketika dihadapkan pada keterbatasan lahan di New York tanpa harus menghilangkan esensi dari digram kulliye dalam desainnya.

B. Mosque in Abu Dhabi World Trade Center



**Gambar 2.32** WTC Masjid Abu Dhabi

*Sumber : <http://www.dezeen.com/2016/03/02/amanda-levete-wins-competition-mosque-abu-dhabi-world-trade-center/>*

Masjid ini merupakan rancangan dari Amanda Levete, pemenang Kompetisi Merancang Masjid sebagai partner dari Foster + Partners-World Trade Center Abu Dhabi development.

Material utama bangunan masjid seluas 2000 m<sup>2</sup> didominasi oleh baja dan kaca. Kemudian dikembangkan seluas 700,000 m<sup>2</sup> termasuk di dalamnya ruang-ruang kantor, penginapan, mall. Yang menarik pada masjid ini yakni, apabila dilihat sekilas struktur bangunan ini akan menyerupai wadah telur namun jika berada di sisi dalam bangunan kolom struktur yang unik ini tidak hanya sekedar sebagai struktur tetapi juga sebagai day-lighting (perhatikan gambar 2.41)



**Gambar 2.33** Interior masjid dengan day lighting  
Sumber : <http://www.dezeen.com/2016/03/02/amanda-levete-wins-competition-mosque-abu-dhabi-world-trade-center/>

Secara keseluruhannya pada tata lansekap juga tampak menyatu dengan dengan bangunan, pohon-pohon kurma disusun secara grid dan searah dengan arah grid struktur bangunan.



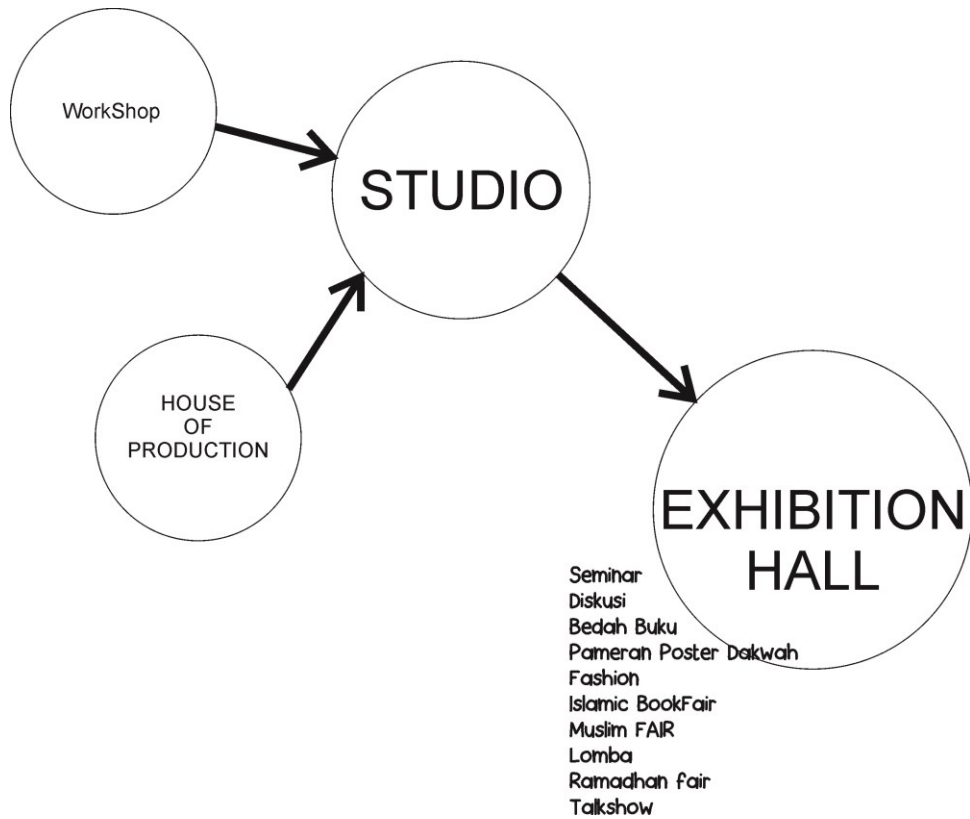
(a)



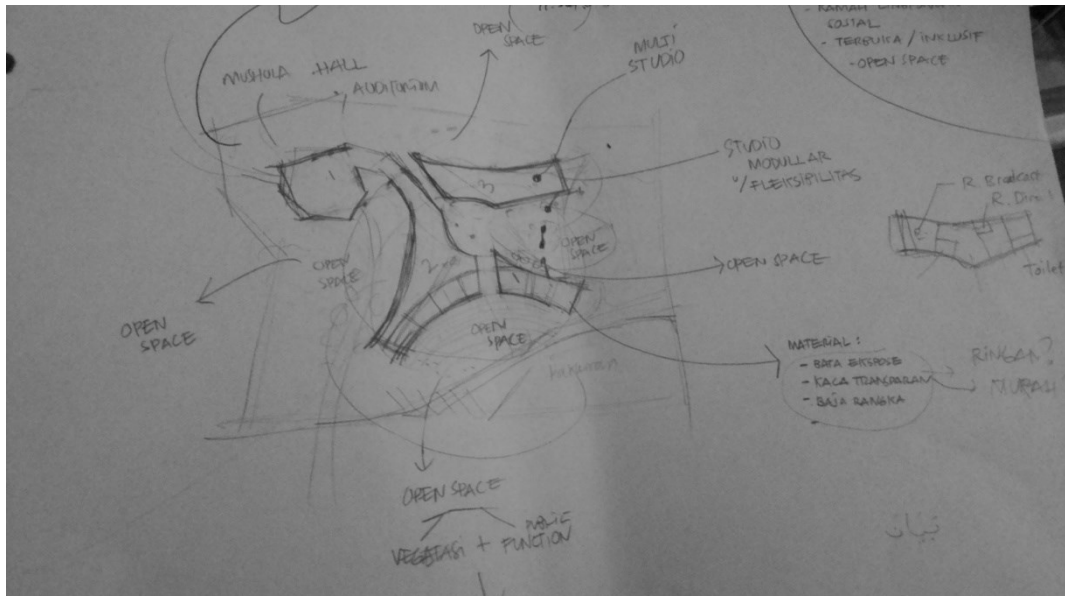
(b)

**Gambar 2.34** (a) Potongan masjid (b) Tampak samping masjid  
Sumber : <http://www.dezeen.com/2016/03/02/amanda-levete-wins-competition-mosque-abu-dhabi-world-trade-center/>

## 2.8 Kajian dan konsep fungsi Dakwah Media Center



**Gambar 2.35** Skema fungsi pada bangunan DMC  
*Sumber : Imas Amalia, 2016*



**Gambar 2.36** Sketsa tata massa bangunan DMC  
*Sumber : Imas Amalia, 2016*

## Dakwah Media Center in Yogyakarta

Berdasarkan pengkajian sebelumnya, DMC (Dakwah Media Center) adalah bangunan sekelas pusat komunitas namun juga mewadahi aktivitas komunitas tersebut, yaitu Rumah untuk produksi dakwah media berupa studio media , ruang – ruang workshop, mushola, serta terdapat ruang ekspo didukung beberapa fasilitas tambahan untuk foodcourt dan retail. DMC juga merupakan bangunan dengan fungsi publik sehingga dalam desainnya akan ditekankan pada area-area yang dapat menunjang aktivitas dakwah seperti pada tata lansekap.